

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Fransiska Nuli ^{*1)}
Krisantus Minggu Kwen²⁾
Benedikta Yosefina Kebin³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
Email : fransiskanuli90@gmail.com

Artikel Info

Kata Kunci:
Hasil Belajar;
Metode Pembelajaran;
Problem Based Learning.

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas menjadi sebuah tolak ukur untuk keberhasilan peserta didik. Maka penerapan proses pembelajaran dalam kelas menjadi salah satu bagian dalam mendukung kualitas pendidikan. Namun, masih ditemukan adanya permasalahan yang di hadapi di sekolah-sekolah salah satunya di SDI Pajinian, Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan belum bisa mendukung proses pembelajaran di kelas sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan menerapkan salah satu metode pembelajaran yakni *Problem Based Learning* yang terkhusus pada kelas IV di SDI Pajinian. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui 2 tahapan yakni siklus 1 dan siklus 2 di mana ke-2 tahapan ini terdapat perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Sebesar 100 % dan hal tentu berbeda pada siklus 1 sebesar 75%. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* dapat digunakan oleh guru PAK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Info Article

Keywords:
Learning Outcomes;
Learning Methods;
Problem Based Learning.

Abstract

Quality education is a benchmark for student success. So the implementation of the learning process in the classroom is one part of supporting the quality of education. However, there are still problems faced in schools, one of which is at SDI Pajinian, West Adonara District, East Flores Regency, NTT Province. This is because the learning method applied has not been able to support the learning process in the classroom so that some students have not achieved learning outcomes in accordance with the KKM. This study aims to determine the problem and apply one of the learning methods, namely Problem Based Learning, which is specifically for class IV at SDI Pajinian. The method used is Classroom Action Research (CAR) through 2 stages, namely cycle 1 and cycle 2 where these 2 stages include action planning, implementation, observation, and evaluation. The results of the study showed that learning outcomes increased by using the Problem Based Learning model by 100% and of course it was different in cycle 1 by 75%. Thus, the Problem Based Learning method can be used by PAK teachers in improving student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar. dan proses pembelajaran (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, sudah selayaknya sebagai generasi penerus bangsa perlu membekali diri secara optimal agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain (Prastianto et al., 2024).

Pernyataan di atas secara jelas mendukung kemajuan pendidikan Indonesia agar dapat melahirkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mewujudkan sebuah warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain guna menjadikan setiap generasi yang memiliki kecakapan ilmu pengetahuan, tindakan sikap dan memiliki keterampilan yang baik (Rahman et al., 2022). Dengan demikian, pentingnya pendidikan sebagai upaya memberantas ketidaktahuan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf seluruh lapisan masyarakat dan membangun negara yang lebih maju (Pristiwanti et al., 2022). Serta nilai-nilai kehidupan yang telah didapatkannya di sekolah menjadi pedoman untuk melangkah lebih maju demi kehidupannya. Sehingga untuk mengetahui kualitas diri peserta didik tersebut harus diukur dengan melalui setiap proses pembelajaran di mana melalui hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur akan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Hasil belajar merupakan akhir dari sebuah tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam materi ajar yang didapatkannya. Hasil belajar pada

dasarnya merupakan sebuah kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh (Tri Sufilla Wahyuniati et al., 2023). Menurut Sudjana bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Purwaningsih, 2022). Sedangkan menurut Mustakim bahwa hasil belajar sebagai sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya (Mboa & Ajito, 2024). Adapun menurut Purwanto, hasil belajar bisa dipahami dengan dua kata yakni hasil dan belajar di mana pengertian hasil (product) menunjukkan sebuah perolehan akibat tindakan yang dilakukan melalui aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses yang melahirkan adanya hasil untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan di kelas (Purwaningsih, 2022). Oleh karena itu, semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh sehingga hasil belajar bisa menjadi salah satu acuan dalam mengukur keberhasilan peserta didik (Yandi et al., 2023).

Upaya meningkatkan hasil belajar tersebut, maka guru harus kreatif dalam membangun siklus belajar yang menarik dengan model pembelajaran yang asyik salah satunya yakni model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Duch, Allen dan White dalam (Isa, 2020) bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata agar memunculkan “budaya berpikir” pada peserta didik. Hal senada menurut Setiyaningrum model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memberikan masalah

pada peserta didik dan peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif (Dewi et al., 2023). Menurut Bondan, PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong dan mendukung peserta didik agar aktif dalam berpikir, mempelajari sebuah masalah dalam kehidupan nyata (Angraini et al., 2022). Sedangkan menurut ardianti, sujarwanto dan surahman bahwa PBL adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik yang sudah banyak dikenal. Adapun menurut Sudjana PBL dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi masalah dan menimbulkan rasa tertantang agar bisa menyelesaikan masalah yang ditemukan (Angraini et al., 2022). Menurut Trianto bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang merujuk pada bagaimana peserta didik menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri maupun kelompok serta dituntut memiliki keterampilan berpikir (Silfiani & Rohini, 2024). Jadi model pembelajaran Problem Based Learning adalah bagian dari upaya yang perlu diterapkan oleh guru dengan berbasis masalah dimana guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibiasakan dengan melalui masalah yang ada dalam konteks kehidupan nyata.

Namun masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah belum berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang ditempuh. Berkaitan hasil belajar tentunya menjadi tolak ukur akan kualitas belajar peserta didik dengan dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sesuai ketentuan yang berlaku. Faktanya sebagian peserta didik di sekolah belum memenuhi standar KKM tersebut. Salah satunya di SDI Pajinian, Desa Nimun Danibao, Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur yang terkhususnya peserta didik kelas IV.

Hal ini berdasarkan observasi peneliti masih terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang belum dicapai secara maksimal karena sebagian peserta didik belum mampu menguasai materi. Partisipasi peserta didik belum terlalu meningkat. Hal ini terjadi karena penjelasan materi yang rumit dan memerlukan banyak hafalan, sehingga banyak peserta didik belum secara penuh memahami materi yang diberikan guru. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan masih terkesan kaku di mana berpusat pada guru sebagai pemberi materi sehingga peserta didik merasa jenuh dengan metode yang digunakan terlalu monoton yang mengakibatkan kebosanan dalam belajar.

Penerapan berbagai macam model pembelajaran menjadi jalan di mana guru berupaya menciptakan siklus pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru adalah *Problem Based Learning*. Menurut Maryati model pembelajaran ini seharusnya dipilih sedemikian rupa hingga menantang minat peserta didik untuk menyelesaikan dan menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya serta membutuhkan kerjasama dan berbagai strategi untuk menyelesaikannya (Putra & Wulandari, 2019). Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di mana guru menjadikan masalah sebagai kesempatan untuk diberikan kepada peserta didik untuk menemukan solusi dalam artinya dengan dilatih untuk berpikir kritis. Hal ini tentunya akan membuat peserta didik semakin memiliki kemampuan dalam menganalisis sebuah masalah untuk dapat dipecahkan secara berkelompok maupun individu. Dengan demikian, model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan harapan juga bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abarang dan Delviany (2022) tentang “Peningkatan Hasil Belajar

Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL”. Hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Hasil belajar peserta didik meningkat dari pra siklus, pada siklus 1 hasil belajar peserta didik kategori tuntas berada pada angka 27,27%, pada siklus 2 menjadi 63,63% dan pada siklus 3 hasil belajar peserta didik dengan kategori tuntas, mencapai 72,72%. Adapun penelitian dari Isma, dkk tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Problem Based Learning* (PBL)”. Penelitian yang dilakukan oleh Isma, dkk (Isma et al., 2021) menggunakan jenis penelitian meta analisis dimana peneliti menganalisis hasil belajar melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya. Maka hasil yang ditemukan terdapat 22 jurnal yang diketahui bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa ketika menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Kenaikan hasil belajar terbesar terjadi pada tingkatan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, Miyono, Saputro (2024) tentang “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Hasil yang ditemukan yaitu nilai pretest memperoleh nilai rata-rata 56,59 dengan nilai dan nilai posttest 71,07. Berdasarkan hasil uji t-test nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas V dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui *Problem Based Learning* yang khusus pada peserta didik kelas IV di SDI Pajinian. Adapun penelitian ini dengan menggunakan pelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam materi ajar tentang *Materi Aku Mau Bertobat*. Urgensi penelitian ini lebih menekankan bahwa

peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan terus melakukan model pembelajaran yang menarik dimana dapat membantu peserta didik untuk terus memahami dan mengetahui apa yang dipelajarinya. Maka peneliti merasa penting dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik agar bisa mendapat nilai KKM yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran PBL. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Aku Mau Bertobat Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Pajinian Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga bisa membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM dan mendorong meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto bahwa jenis penelitian reflektif berbasis kelompok yang dilakukan peneliti dalam lingkungan sosial untuk mengasah alasan praktik sosial mereka (Sanjaya, 2010). Penelitian ini terdapat dua tahapan yang akan di lakukan yakni siklus 1 dan siklus 2. Dalam tahapan siklus 1 dan 2 terdapat juga proses yang dilakukan yakni mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahapan akhir refleksi (Oemar, 2008). Subjek dalam penelitian yakni siswa dari kelas IV yang terdapat 20 orang siswa, laki-laki 8 orang sedangkan Perempuan 12 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini terjadi pada bulan Januari-Juni 2024 yang terjadi di SDI Pajinian-Desa Nimun

Danibao, Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus 1

Data Capaian Pembelajaran Siklus 1, Proses perencanaannya meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan dan pedoman, LKS setiap pertemuan, dan soal tes untuk akhir siklus. Pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* direncanakan. dengan menggunakan metodologi pembelajaran *Problem Based Learning*, temuan penelitian pada siklus I berisi tentang aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta PAK kelas IV pada materi “Aku Mau Bertobat”. Data kegiatan pembelajaran dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan oleh pengamat yang bekerja sama dengan wali kelas. Siklus pertama menghasilkan informasi berikut.

Tabel 1. Sebaran skor Aktivitas Belajar Siswa

No	Tingkat Keaktifan	Kategori	Frekuensi
1	90-100	Sangat Aktif	0
2	80-89	Aktif	2
3	65-79	Cukup Aktif	8
4	55-64	Kurang Aktif	10
5	0-54	Sangat Kurang Aktif	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat dua (2) peserta didik yang berada pada kategori aktif, 8 (delapan) siswa yang berada pada kategori cukup aktif dan 10 (sepuluh) siswa berada pada kategori kurang aktif. Dari data sebaran

skor aktivitas belajar siswa tersebut, maka dapat dilihat data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh peneliti kepada peserta didik (siswa kelas IV) pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi “Aku Mau Bertobat”.

Dari data sebaran skor aktifitas belajar siswa tersebut, maka dapat dilihat data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh peneliti kepada peserta didik (siwa kelas IV) pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi “Aku Mau Bertobat”.

Tabel 2. Data Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

N O	NAMA SISWA	NILAI AKHIR (KKM 70)	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Aloysius M.B. Paun	80	✓	
2	Agustinus Ama Makin	68		✓
3	Erliana Perada	65		✓
4	Elisabeth T. Wungubele n	64		✓
5	Gabriel Alfaro Ama	82	✓	
6	Helmina Barek	78	✓	
7	Lambertus Nara	63		✓
8	Marselina Lelu	60		✓
9	Maria Sintia P. Makin	76	✓	
10	Maria S. Atulolon	69		✓
11	Maria F.	68		✓

1	Riantobi			
1	Maria Ure	78	✓	
2	Paun			
1	Maria	65		✓
3	Siena I. Sabon			
1	Natalia	66		✓
4	Keneka			
1	Raimundus	67		✓
5	Arakian			
1	Thomas	77	✓	
6	Salvario			
1	Veronika	63		✓
7	Uto Sabon			
1	Yulius	60		✓
8	BungaWun gubelen			
1	Markus K. Duru	68		✓
9				
2	Elisabeth	75	✓	
0	Sabon			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 7 (tujuh) siswa sedangkan yang masih di bawah KKM ada 13 siswa.

Refleksi Tindakan Siklus 1, Pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya mengenai keunikan jasmani, sifat/karakter dan pengalaman. Aktivitas mengajar guru yang masih harus diperbaiki adalah kemampuan dalam memfasilitasi interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Refleksi tindakan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3 Refleksi Tindakan Siklus 1

No	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Peneliti masih dominan dalam menjelaskan Materi	Masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran	Peneliti harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif dan lebih memotivasi dalam proses KBM serta peneliti juga bisa memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Peneliti kurang membangun semangat dan motivasi belajar siswa	Peneliti seringkali monoton dalam pembelajaran akhirnya siswa kurang semangat atau termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung	Peneliti akan selalu memberikan reward kepada siswa sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran
3	Peneliti kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran	Peneliti belum menguasai media atau alat peraga selama pembelajaran sangat penting dalam proses KBM untuk dapat menarik minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran berlangsung	

Deskripsi Siklus II

Data aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran, Peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning*”, dan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas dan lembar observasi untuk siklus 2 (dua) ini. tindakan pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV PAK pada materi “*Aku Mau Bertobat*” dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning*, berdasarkan pendekatan terencana dan konstruksi tersebut. Tabel di bawah menggambarkan hal ini:

Tabel 4. Sebaran skor Aktivitas Belajar Siswa

No	Tingkat Keaktifan	Kategori	Frekuensi
1	90-100	Sangat Aktif	0
2	80-89	Aktif	4
3	65-79	Cukup Aktif	16
4	55-64	Kurang Aktif	0
5	0-54	Sangat Kurang Aktif	0

Pada siklus II jumlah kegiatan belajar yang diselesaikan siswa meningkat. Pada siklus II, peserta kategori aktif bertambah empat orang dan peserta kategori cukup aktif hanya enam belas orang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang peneliti kumpulkan pada akhir setiap siklus melalui ujian tertulis yang diberikan kepada siswa. Tabel di bawah menunjukkan hasil-hasil tersebut:

Tabel 5. Data Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

N O	NAMA SISWA	NILAI AKHIR (KKM 70)	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Aloysius M.B. Paun	81	✓	
2	AgustinusA ma Makin	72	✓	
3	ErlianaPerada	74	✓	
4	Elisabeth T. Wungubelen	70	✓	
5	Gabriel Alfaro Ama	84	✓	
6	Helmina Barek	73	✓	
7	Lambertus Nara	75	✓	
8	Marselina Lelu	77	✓	
9	Maria Sintia P. Makin	75	✓	
10	Maria S. Atulolon	80	✓	
11	Maria F. Riantobi	78	✓	
12	Maria Ure Paun	79	✓	
13	Maria Siena I. Sabon	75	✓	
14	Natalia Keneka	76	✓	
15	Raimundus Arakian	77	✓	
16	Thomas Salvario	81	✓	
17	Veronika Uto Sabon	77	✓	
18	Yulius BungaWungubelen	79	✓	
19	Markus K. Duru	78	✓	
20	Elisabeth Sabon	80	✓	

Berdasarkan pelaksanaan dalam penelitian bahwa hasil belajar siswa siklus

II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang nilai sebelumnya masih di bawah KKM mengalami peningkatan dengan persentase 75%, dan 4 (empat) orang siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai ketuntasan pada siklus II memperoleh nilai di atas 80 dengan persentase ketercapaian 25%. Berdasarkan indikator ketercapaian, seluruh siswa siklus II kelas IV SD Inpres Pajinian menyelesaikan proses pembelajaran dengan nilai kumulatif yang memenuhi KKM.

Refleksi Tindakan Siklus II, Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini;

Tabel 4. Refleksi Tindakan Siklus II

No.	Hasil Refleksi II
1	Guru mampu melakukan pembelajaran yang menarik di dalam kegiatan KBM sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas dengan suasana yang kondusif.
2	Siswa mengikuti KBM dengan semangat dan antusias serta mulai berani mengutarakan pendapatnya di dalam kelas.
3	Guru sudah kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam belajar
4	Target belajar peserta didik untuk kategori mahir, layak dan baru berkembang tercapai. Sedangkan untuk kategori cakup belum tercapai

Kekurangan yang harus diperbaiki ketika pelaksanaan tindakan siklus I sudah dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar sudah lebih baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan

evaluasi data pada siklus II, diperoleh deskripsi bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Analisis Data

Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I tidak mencapai pada tingkatan aktivitas yang sangat puas yang ada hanya terdapat pada kategori aktif terdapat 2 orang peserta didik, cukup aktif terdapat 8 orang peserta didik, sedangkan kurang aktif terdapat 10 orang peserta didik. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar pada peserta didik. Hasil aktivitas temuan pada siklus I mendukung penelitian terdahulu dari Putra dan Wulandari (2019) dimana terdapat pada tahapan siklus I sebesar 55% yang mana menandakan keaktifan peserta didik dalam belajar belum diterapkan secara efektif. Berbeda dengan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada kategori aktif terdapat 4 orang peserta didik sedangkan pada kategori cukup aktif mengalami kenaikan menjadi 16 orang peserta didik. Dari hasil keaktifan peserta didik tersebut disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik perlu ditingkatkan lagi agar dapat membantu peserta didik semakin aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar pada siklus I terdapat 13 orang siswa belum mencapai KKM. Temuan ini senada dengan tahapan siklus I dari temuan Abarang dan Delviany (2022) di mana terdapat 9 orang siswa tidak mencapai KKM sedangkan 2 orang siswa mencapai KKM. Maka tahapan siklus I sebelum digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami penurunan hasil belajar peserta didik yang sangat memprihatinkan. Sedangkan pada Siklus 2 semua siswa yang berjumlah 20 orang nilai yang mencapai KKM. Hal ini pun mendukung temuan dari (Isma et al., 2021) dimana penelitian tersebut dilakukan

dengan jenis penelitian meta analisis berkaitan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari tingkatan sekolah dasar terdapat persentase sebesar 80.35%, SMP sebesar 81.58%, sedangkan SMA sebesar 79.53%. Namun hasil belajar ini bertolak belakang dengan temuan dari Abarang dan Delviany (2022) yang mana masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai KKM sedangkan yang mencapai KKM terdapat 3 orang siswa meskipun pada siklus II ini telah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Pajinian, Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur, memiliki kekuatan bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga mendukung pendapat dari Bondan, PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong dan mendukung peserta didik agar aktif dalam berpikir, mempelajari sebuah masalah dalam kehidupan nyata (Angraini et al., 2022). Hasil temuan ini pun mendukung teori dari Sudjana bahwa PBL dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi masalah dan menimbulkan rasa tertantang agar bisa menyelesaikan masalah yang ditemukan (Angraini et al., 2022). Serta mendukung temuan dari Trianto bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang merujuk pada bagaimana peserta didik menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri maupun kelompok serta dituntut memiliki keterampilan berpikir (Silfiani & Rohini, 2024). Dengan demikian, implementasi model pembelajaran PBL perlu dilakukan di Sekolah SDI Pajinian kelas IV agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu pula dapat memberikan peserta didik untuk berpikir kritis serta semakin memiliki semangat dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan di atas, maka simpulan dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Aku Mau Bertobat Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IV SD Inpres Pajinian” adanya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model *Problem Based Learning*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain pembelajaran model *Problem Based Learning* adalah; 1). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* membawa dampak positif pada hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pajinian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi “ Aku Mau Bertobat”; 2). Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAK sangat penting untuk diterapkan agar dapat memacu minat, perhatian, partisipasi, presentasi dan motivasi siswa dalam belajar; 3). Melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pajinian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi “ Aku Mau Bertobat”. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes Siklus 1 yaitu siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 6 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada 14 orang. Presentasi hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan jauh lebih baik pada siklus II, sehingga semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yakni 70.

Sedangkan, saran dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, Kepala Sekolah harus memasukkan/input model pembelajaran ini dalam rangka pembinaan guru agar guru lebih berkualitas di masa yang akan datang; Mengusahakan fasilitas yang bisa mewadahi agar proses pembelajaran dapat bermutu; Menambah koleksi perpustakaan dengan buku-buku pendekatan *Problem Based Learning*. *Kedua*, Guru/Pengajar,

Mempertimbangkan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara menyampaikan pelajaran; Pendekatan *Problem Based Learning* tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lainnya; Dalam pembelajaran guru menaruh kepercayaan pada siswa bahwa setiap perilakunya merupakan perwujudan dari manifestasi dirinya; Jangan terlalu mendikte aktivitas pembelajaran di kelas yang membuat peserta didik merasa jenuh dan melelahkan namun memberikan mereka (peserta didik) untuk berkreasi lebih banyak pada saat pembelajaran, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara optimal; Mempunyai semangat meningkatkan mutu pembelajaran yang ditandai dengan efektivitas, aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal. *Ketiga*, Siswa, Sebelum guru mengajar materi pelajaran siswa diharapkan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dan menyiapkan perlengkapan dan sumber belajar. Kemudian dalam proses pembelajaran selalu perhatian, semangat dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak takut untuk bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang masih kurang dimengerti dan berani mengungkapkan ide atau pendapat, saling menghargai pendapat orang lain sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang baik.

REFERENSI

- Abarang, N., & Delviany. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1–10.
- Angraini, L., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Bio-Pedagogi : Jurnal Pembelajaran Biologi Model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik : literature review. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 11(1), 42–49.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi, R. M., Murtafi, W., Hidayat, T., Yunianto, E., & Iswati, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4. *Wacana Pendidikan: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 129–137.
- Isa, M. (2020). Artikel Ilmiah Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Univeritas Jambi Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Man 1 Kabupaten Tebo. *Skripsi*, 1–13.
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., & Tasrif, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 155–164.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St . Theresia Kupang. *Journal On Education*, 06(02), 12296–12301.
- Oemar, H. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Prastianto, L., Amitra Tri P, P., Sujanti, S., Pgri, U., Kota, M., & Alamat, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan

- Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Berbantuan Alat Evaluasi Blooket. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Putra, M. R. C., & Wulandari, S. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Apk 3 Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 32–38.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Group.
- Silfiani, E., & Rohini. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 1 Waringin. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU HAMZANWADI*, 1(1), 18–29.
- Tri Sufilla Wahyuniati, Retno Mustika Dewi, & Retno Kushardini. (2023). Analisis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi pada Pelajaran Ekonomi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 305–312. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1685>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13–24.